

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dengan kualitas yang baik merupakan harapan dan tuntutan seluruh *stakeholder* Pendidikan. Semua lapisan masyarakat tentunya akan lebih mempercayakan buah hatinya pada lembaga pendidikan yang memiliki kualitas yang baik, atas dasar ini maka sekolah/ lembaga Pendidikan harus dapat memberikan pelayanan yang terbaik agar tidak tertinggal dan mampu bersaing dengan lembaga Pendidikan lainnya. Dari berbagai pandangan, kriteria, serta indikator yang dapat kita ambil bahwa Pendidikan yang berkualitas dapat ditingkatkan apabila sekolah memiliki: 1).dukungan dari pemerintah, 2).kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, 3).kinderja guru yang baik, 4).kurikulum yang relevan, 5).lulusan yang berkualitas, 6).budaya dan iklim organisasi yang efektif, serta 7).dukungan masyarakat dan orang tua siswa.

Mutu pendidikan sangat berkaitan erat dengan keprofesioanalan guru dalam menghadapi permasalahan pendidikan yang ada di dunia pendidikan, baik pada masa saat ini ataupun masa yang akan datang. Berdasarkan hal tersebut pendidikan merupakan faktor yang penting karena pendidikan salah satu penentu mutu SDM (Sumber Daya Manusia), dimana manusia dapat membina kepribadian dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat.

Seorang Kepala sekolah dituntut mempunyai keterampilan mana jerial yang baik, khususnya berkaitan dengan perencanaan (*planning*) program, pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengawasan (*controlling*) terhadap pekerja, dan dilaksanakan oleh seluruh perangkat peserta pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin Pendidikan dituntut agar mempunyai perilaku kepemimpinan yang sesuai dan terampil dalam melaksanakan fungsi-fungsi mana jerial secara efektif dan efisien, mampu mengendalikan konflik yang terjadi di sekolah, serta menghindari stress kerja, sehingga dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya.

Saat ini banyak aspek kehidupan yang mulai diata ulang dalam menghadapi pandemi Covid-19. Sehingga proses pembelajaran untuk sementara waktu dilakukan di rumah. Hal ini adalah hal yang baru dalam dunia pendidikan, tidak hanya hal yang baru bagi para pendidik, tapi juga hal yang baru untuk para orangtua juga peserta didik, yang terkadang dapat membuat stress para orangtua dalam mendampingi belajar anak-anaknya di rumah menggantikan peran guru dalam menyampaikan pembelajaran di sekolah. Hal ini disebabkan ketidaksiapan mereka dalam menghadapi fenomena baru, dimana banyak para orangtua khususnya ibu yang juga bekerja di luar rumah. Fenomena seperti ini tidak hanya di Indonesia, namun di negara lain juga dinilai tidak siap 100% dalam mengontrol pendidikan di negaranya. Segala aspek pendidikan harus dirubah termasuk sistem pembelajarannya. Siswa lebih mudah diajar oleh guru secara langsung, dibandingkan dengan belajar di rumah yang mudah jenuh. Sedangkan



orang tua ditemukan lebih sering stress karena mendampingi anak-anaknya belajar setiap hari, disamping tuntutan tugas pekerjaan kantor ada kendala yang menjadi beban para orangtua, mereka harus sering membeli paket data untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Disini kita temukan bahwa pembelajar daring harus memperhatikan aspek siswa, orangtua, dan guru. Sistem pembelajaran tidak dapat hanya melihat dari satu sisi, melainkan dari setiap sisi yaitu guru, siswa, dan orangtua. Dalam hal ini maka semua element pendidikan harus duduk bersama tanpa saling menyalahkan. Seperti halnya guru, mereka harus membuat beberapa strategi pembelajaran baru untuk pembelajaran daring seperti membuat video, membuat PPT atau melakukan komunikasi melalui zoom meeting, Ini akan sulit bagi yang kurang mengerti dunia teknologi, maka guru juga harus meningkatkan kemampuannya dalam hal teknologi.

Melihat fakta bahwa SD Islam Integral Lukman Al-Hakim mulai saat berdiri hingga saat ini mengalami perkembangan yang sangat baik dan pesat dilihat dari segi pembangunan, dari sisi prestasi yang diperoleh, output yang berkualitas atau jumlah peserta didik yang semakin bertambah setiap tahunnya. Akan tetapi dengan adanya wabah Covid-19 tentunya berpengaruh terhadap sistem pembelajarannya, yang mengharuskan siswa untuk tetap tinggal dirumah dan meniadakan kegiatan belajar tatap muka di sekolah guna mengurangi penularan virus Covid-19, Sehingga ada beberapa problematika yang timbul dan perlu mendapat perhatian dimana para guru dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar sistem pembelajaran bisa tetap terlaksana. Dari segi sistem pembelajaran, kondisi, dan aturan- aturan yang ada, Sehingga kepala sekolah



harus menyusun strategi baru agar pembelajaran tidak terhenti dan tetap berjalan tanpa merubah visi dan misi sekolah khususnya pada kualitas kinerja guru yang ada di SD Islam Integral Lukman Al-Hakim Situbondo untuk tetap menghasilkan output yang optimal. Keefektifan kepala sekolah dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen pendidikan, adalah suatu ketepatan penerapan kemampuan kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian serta pendayagunaan seluruh sumber-sumber Pendidikan, baik ketenagaan, dana, sarana dan prasarana termasuk informasi secara optimal, dengan menunjukan sejauh mana kepala sekolah melaksanakan tugas pokoknya secara baik dan benar dalam mencapai tujuan pendidikan.¹

Dari sinilah peneliti memilih untuk meneliti tentang strategi apa saja yang digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas kinerja guru selama masa pandemi. Tanpa keluar dari ranah visi dan misi sekolah yang ada. Karena dibalik hasil yang telah dicapai SD Islam Integral Lukman AL-Hakim Situbondo, tentunya terdapat usaha yang tidak mudah dalam mempertahankan kualitas pendidikan yang ada di lembaga tersebut. Seperti halnya untuk menggerakkan semua elemen dan sumber daya sekolah supaya mereka bisa bekerja sama dengan baik untuk melakukan usaha yang luar biasa, selain guru-guru dan tenaga administrasi yang berperan, tentu terdapat sosok pemimpin dengan kepemimpinan yang memacu mental dan sikap anggota untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah. Terkait dengan teori, pendapat, maupun atas dasar

¹ Muhammad sholeh, "Keefektifan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru", Jurnal Dinamika manajemen Pendidikan, Vol 01, (2019), 43

fenomena di atas, dan pentingnya masalah tersebut untuk diteliti dan dikembangkan inovasi yang baru, maka masalah yang akan diteliti dalam bentuk penelitian kualitatif dengan judul **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan kualitas Kinerja Guru terhadap Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Integral Lukman AL-Hakim Situbondo.”**

B. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berbagai permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan sangatlah kompleks, salah satunya adalah masalah manajemen sumber daya manusia (SDM), dimana permasalahan-permasalahan tersebut tentunya perlu mendapat tanggapan dan solusi. Dari hasil wawancara dengan Kepala sekolah SD Islam Integral Lukman Al-Hakim Situbondo pada hari Senin, 07 Februari 2022 ada beberapa kendala pada proses pembelajaran saat menghadapi situasi pandemi, masalah tersebut teridentifikasi sebagai berikut:

- a. Masih kurangnya kualitas kinerja guru, dalam melaksanakan metode pembelajaran baru di masa pandemi.
- b. Masih perlunya strategi-strategi baru kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru saat proses pembelajaran.
- c. Adanya faktor-faktor yang menjadi penghambat proses pembelajaran.
- d. Kinerja guru yang kurang optimal, dikarenakan terbatasnya waktu yang tersedia untuk proses belajar- mengajar sehingga mengalami kendala dalam menyampaikan materi yang diajarkan.



- e. Guru yang kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya, sering telat mengajar, kadang tidak masuk kelas hanya memberi tugas bahkan alpha.
- f. Peraturan pemerintah terkait pelaksanaan proses pembelajaran.
- g. Kondisi siswa yang kurang optimal dikarenakan orangtua yang juga bekerja.
- h. Cuaca yang kurang bersahabat sehingga banyak dari peserta didik juga guru yang sakit.
- i. Kendala jaringan internet saat pelaksanaan daring.
- j. Jarak tempuh antara rumah peserta didik dan sekolah yang sebagian tergolong jauh.

2. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dipaparkan di atas tentunya ada banyak faktor yang mempengaruhi kualitas sebuah lembaga pendidikan, diantaranya kompetensi, kompensasi, keterampilan, disiplin dan motivasi kerja. Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi masalah pada ruang lingkup kecil yaitu:

- a. Kurangnya peningkatan kualitas kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Perlunya strategi baru kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran.
- c. Faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran



C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas penulis menemukan beberapa permasalahan yang perlu diteliti dan mendapatkan solusi diantaranya:

1. Bagaimana kinerja guru dalam dalam proses pembelajaran di SD Islam Integral Lukman Al-Hakim Situbondo?
2. Bagaimana Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam prose pembelajaran di SD Islam Integral Lukman Al-Hakim Situbondo?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran di SD Islam Integral Lukman Al-Hakim Situbondo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka penulis bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kuantitas kinerja guru dalam proses pembelajaran di SD Islam Integral Lukman Al-Hakim Situbondo.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi apa saja yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran di SD Islam Integral Lukman Al-Hakim Situbondo.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran di SD Islam Integral Lukman Al-Hakim Situbondo.



E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Diharapkan dapat memberi sumbangan teori, minimal menguji teori-teori manajemen pendidikan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam membina guru guna meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Memberi informasi kepada para pendidik dalam meningkatkan kinerjanya serta memahami betapa pentingnya kompetensi professional guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai guru.
- d. Sebagai upaya memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, terutama berkaitan dengan strategi pembelajaran, dalam usaha meningkatkan kualitas kinerja guru dalam lembaga pendidikan secara umum dan pendidikan islam secara khusus.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk penulis, gunanya adalah agar bisa menambah wawasan penulis mengenai strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kualitas kinerja guru di Sekolah serta menambah pengetahuan dalam menentukan alternatif atau upaya dalam mengatasi berbagai macam faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas kinerja guru dalam pembelajaran di Sekolah.
- b. Untuk kepala sekolah, dituntut untuk mampu menerapkan strategi yang baik dalam meningkatkan kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran saat dihadapkan dengan fenomena baru.



- c. Untuk guru, agar di masa yang akan datang tidak lagi memposisikan peserta didik sebagai objek pendidikan, sehingga peserta didik harus menerima dan mengikuti apa yang diinginkan oleh pendidik, yang akhirnya peserta didik tumbuh dan berkembang seperti robot yang akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan pembuatnya. Akan tetapi menjadikan peserta didik sebagai objek sekaligus subjek yang akan dibentuk dan dikembangkan kualitasnya, sesuai dengan perkembangan dan minat yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga melahirkan seseorang yang kreatif dan mampu menghasilkan hal-hal yang baru terkait dengan ilmu yang dipelajarinya.
- d. Untuk lembaga terkait, gunanya sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan pendidikan di Sekolah, dalam rangka peningkatan kreatifitas, kualitas dan kinerja guru di lembaga pendidikan.

